

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bab-bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang didapat dari kartu keluarga pasangan beda agama pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan namun tidak signifikan dari 22 kini menjadi 29 pasangan beda agama dengan 15 pasangan di antaranya yang berhasil diwawancarai secara mendalam. Adapun bentuk keluarga dengan kategori Islam Katholik, Hindu Katholik dan Islam Kristen, latar belakang suami istri meliputi pendidikan, usia, usia perkawinan, mata pencaharian, etnik/suku, daerah anak memilih agama yang mana. Hal ini untuk mempermudah pemahaman latar belakang suami istri yang beda agama.
2. Faktor-faktor yang paling dominan melatarbelakangi terjadinya perkawinan beda agama di Desa Tirtonirmolo antara lain adalah :
 - a. Pemahaman agama yang sangat kurang.
 - b. Keinginan pribadi dan dorongan keluarga.
 - c. Tingkat pendidikan.
 - d. Atas dasar cinta.
 - e. Kebebasan memilih pasangan.
 - f. Faktor ekonomi.
 - g. Gengsi atau ikut-ikutan.
 - h. Lingkungan remaja yang kurang baik.
 - i. Dijanjikan akan pindah agama setelah menikah.

3. Problematika sosial dalam keluarga beda agama berupa interaksi yang terjadi didalam rumah antara suami dan istri yang berbeda agama, suami dengan anak yang berbeda agama, istri dengan anak yang berbeda agama, anak-anak yang berbeda agamanya, suami dengan kerabat istri yang berbeda agama dan juga sebaliknya. Sebagian besar tidak aktif dengan kegiatan masyarakat dan sosial keagamaan di lingkungannya.
4. Problematika keagamaan yang ada dalam keluarga beda agama seperti permasalahan pelaksanaan ibadah atau ritual (seperti sholat, puasa, mengaji, zakat dan lain-lain apabila dalam islam dan berdoa di gereja ketika hari minggu, perayaan paskah dan lain-lain jika di agama nonmuslim), suami dan istri didalam rumah tangganya, pelaksanaan ibadah atau ritual suami, istri dengan anak-anak yang berbeda agama, pemilihan agama anak, pembinaan agama untuk anak dan pewarisan yang akan diterapkan di dalam keluarga beda agama. Pihak keluarga beda agama menyadari syariat tersebut tidak ada upaya untuk berusaha mencari dan hanya menerima saja, serta kurangnya nilai-nilai keimanan yang tertanam pada diri pribadi dan keluarganya.

B. Saran-Saran

1. Kepada keluarga bahwasannya orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya terutama perihal pendidikan dan agama. Baik buruknya agama anak tergantung pada pendidikan kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan agama sejak kecil agar agama anak tidak dangkal seperti saat ini.
2. Kepada pemerintah agar mempertegas hukum yang telah dibuat dan tertera dalam UU yang didalamnya mengatur persoalan perkawinan.
3. Kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya di Desa Tirtonirmolo apabila hendak melakukan perkawinan hendaknya lebih memantapkan pilihan terutama untuk perbedaan agama, karena perkawinan beda agama akan semakin mudah memicu adanya konflik yang dapat mengancam kutuhan rumah tangga. Serta selain konflik yang terjadi didalam rumah tangga efek berkelanjutan akan terjadi pada anak-anaknya, karena anak-anak akan mengalami kebingungan dalam menentukan agamanya akan melakukan pernikahan beda agama hendaknya dipikirkan secara matang agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Faktor beda agama akan mudah memicu konflik yang dapat mengancam keutuhan rumah tangga. Efek lanjutan akan dialami oleh anak-anaknya, dan mereka akan mengalami kebingungan dalam memilih agama, kurang mendapatkan perhatian secara intensif mengenai agama karena anak tidak dapat dibiarkan untuk mencari nilai-nilai agama secara individual, mereka membutuhkan bimbingan dari luar terkhususnya adalah orang tua.

